

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan berisi kesimpulan dan saran yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan dari hasil pengamatan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus I, II, III dan IV pada pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Negeri 7 Bandung mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Otentik (*Authentic Learning*) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial” peneliti mengambil kesimpulan umum dan kesimpulan khusus. Adapun kesimpulan umum dan khusus sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan umum yaitu: penerapan model pembelajaran otentik dalam mata pelajaran IPS dapat menumbuhkan keterampilan sosial siswa di kelas VII A SMP negeri 7 Bandung. Adapun kesimpulan khusus yang peneliti rumuskan yaitu:

1. Persiapan guru dalam mendesain pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran otentik di kelas VII A. Persiapan yang dilakukan peneliti dalam mendesain pembelajaran IPS terlebih dahulu berkolaborasi dengan guru mitra untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis KTSP, silabus, media dan sumber belajar berupa lingkungan sosial disekitar siswa yang akan digunakan. Pada persiapan pembelajaran IPS guru menerapkan pembelajaran otentik untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS. Peneliti juga membuat instrumen yang dijadikan sebagai alat pengumpulan

data hasil penelitian yaitu lembar observasi guru dan siswa, lembar wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran otentik untuk menumbuhkan keterampilan sosial. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran otentik menggunakan berbagai metode pembelajaran diantaranya *role-playing*, *program-based learning* dan *project-based learning* yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara individu dan kelompok dimana setiap kegiatan siswa dihadapkan pada suatu permasalahan disekitarnya lalu siswa menganalisis masalah yang mereka temui. Siswa dituntut mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut melalui kemampuannya tersebut siswa akan menunjukkan keterampilan sosial yang siswa miliki seperti melaksanakan kerjasama, tanggungjawab juga toleransi terhadap sekitarnya.
3. Penerapan model pembelajaran otentik dalam meningkatkan keterampilan sosial pada siswa yang dilaksanakan pada kelas VII A, peneliti yang berperan sebagai guru pelaksana dalam pembelajaran dikelas memiliki banyak kendala dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran otentik. Adapun kendala-kendala yang peneliti rasakan pada saat penelitian yaitu sebagai berikut:
  - a. Siswa belum terbiasa belajar di luar kelas,
  - b. Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran otentik di luar kelas guru sulit mengarahkan siswa yang terpecah konsentrasinya
  - c. Masih kurangnya interaksi antara guru dan siswa pada siklus I dan II.
  - d. Kurangnya motivasi dan toleransi dengan anggota kelompoknya
  - e. Saat pendalaman materi guru kurang mengeksplorasi lebih dalam kemampuan siswa

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru seharusnya bisa memfasilitasi kegiatan siswa, menciptakan kelas yang lebih kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar baik itu di dalam maupun di luar kelas, dan guru dapat berperan sebagai pembimbing disetiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

4. Berdasarkan kendala-kendala pada saat melakukan penerapan model pembelajaran otentik yang telah dikemukakan di atas, berikut upaya/solusi untuk menanggulangi masalah tersebut:
  - a. Guru harus membiasakan siswa untuk belajar mengamati lingkungan sosial di luar kelas,
  - b. Guru berusaha lebih tegas terhadap siswa dan membuat kegiatan belajar lebih terstruktur agar siswa mudah diarahkan.
  - c. Guru harus lebih berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran berlangsung di luar maupun di dalam kelas.
  - d. Guru harus bisa memotivasi kepada siswa dan menanamkan karakter rela berkorban demi kelompoknya.
  - e. Guru harus berusaha agar materi yang disampaikan mudah untuk dimengerti siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif.

Setelah menggunakan penerapan model pembelajaran otentik dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan keterampilan sosial siswa kelas VII A. Dilihat dari ketercapaian seluruh indikator keterampilan sosial siswa. Perubahan tumbuhnya keterampilan sosial siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang dituangkan melalui catatan-catatan yang dibuat oleh observer dan peneliti. Seperti pada siklus ke-I keterampilan kerja sama siswa masih mendapat penilaian kurang, pada siklus ke-II terjadi peningkatan namun masih dalam ruang lingkup kategori penilaian cukup.

Siklus ke-III sudah masuk pada kategori baik dan hasil penelitian siklus ke-IV juga terjadi peningkatan namun tidak terlalu besar.

## **B. Saran**

Mengacu pada pembahasan mengenai Penerapan Model Pembelajaran Otentik dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan keterampilan sosial dikelas VII A SMP negeri 7 Bandung, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Siswa
  - a. Menumbuhkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS ini harus lebih ditingkatkan lagi sehingga dalam pembelajaran selanjutnya bisa lebih aktif.
  - b. Siswa diharapkan lebih mempunyai sikap toleransi, kerjasama, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok yang diberikan oleh guru.
2. Untuk Guru
  - a. Pengoptimalan kinerja guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarn otentik yang disesuaikan dengan kebutuhan standar kurikulum yang berlaku juga harus dibarengi dengan kemampuan guru mengeksplorasi materi pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan jaman. Khususnya dalam pembelajaran IPS guru harus senantiasa memperbaharui pengetahuannya yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat yang merupakan sumber kajian IPS.
  - b. Guru harus bisa menciptakan suasana yang baru pada saat pembelajaran IPS sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung.
3. Untuk Sekolah
  - a. Penerapan model pembelajaran otentik ini dapat dapat dijadikan referensi bagi guru-guru yang ada disekolah sebagai salah satu strategi

- pembelajaran dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan juga tumbuhnya keterampilan sosial pada diri siswa.
- b. Pihak sekolah bisa memfasilitasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menunjang sarana dan prasarana agar pembelajaran di kelas menjadi lebih maksimal.